

**MENCIPTAKAN ENTREPRENEUR MUDA DARI
KELOMPOK REMAJA PUSAT KEGIATAN BELAJAR
MASYARAKAT 'SENTOSA' TANJUNG SENENG
BANDAR LAMPUNG**

PELATIHAN

Materi ini disampaikan pada kegiatan Pengabdian Masyarakat Kepada Kelompok Remaja Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat 'SENTOSA' Tanjung Senang, Bandar Lampung

Oleh :

Dra. FARIDA EFRIYANTI, MM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Menentukan Entrepreneur Muda Dari Kelompok Remaja Pada Kegiatan Belajar Masyarakat "SENTOSA" Tanjung Senang Dandar Lampung
2. Didong Ulu : Merajani
3. Pengasah Penyeluh : Dra. Farida Liliyanti, M.M
4. NIDN : 00201510
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Pangkat/Golongan : Pembina : 19571901191211987002002
7. Jabatan/Fungsional : Lektor Kepala
8. Fakultas/Prodi : Fak. Ekonomi dan Bisnis / Manajemen
9. Pekerjaan Tetap : Universitas Dandar Lampung
10. Bidang Keahlian : Manajemen
11. Lokasi Pengabdian : PKDM " SENTOSA " Tanjung Senang "Bukit Lampung
12. Biaya Pengabdian : Rp.200.000,00
13. Sumber Dana : Mandiri
14. Jumlah Mahasiswa : 1 Orang
15. Staf Pendukung : 1 Orang
16. Waktu Pengabdian : Minggu, 15 Maret 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Dandar Lampung



Dr. H. Bambang Purba, Sarjana, SE, MA, Ek

Dandar Lampung, 16 Maret 2020

Paldis2020

Dra. Farida Liliyanti, M.M

Mengesahkan

Kepala LPPM Universitas Dandar Lampung



Dr. H. Bambang Purba, Sarjana, SE, MA, Ek



**UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

ASISTANSI STATIS TERAS BUKITI ALAM No. 1115201201000000000
MANAJEMEN STATIS TERAS BUKITI ALAM No. 1115201201000000000

Jl. Y.A. Pagar Alam No. 26 F.b. Batu, Bandar Lampung, Telp. : 701979 701465 Fax. 701467

SURAT TUGAS

Nomor Dokumen	FM.SD.FEB.007
Nomor Revisi	-
Tgl. Ditetapkan	Maret 2020
Nomor Surat	026ST.FEB UBL-162020
Halaman	1

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung dengan ini memberi tugas kepada :

Nama : Dra. Parca Effriyanti, M.M.
Pekerjaan : Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung

Untuk melaksanakan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dengan Tema " Menciptakan Entrepreneur Muda dari Kelompok Remaja Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat SENTOSA Tanjung Semang Bandar Lampung". Kegiatan ini akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Minggu, 15 Maret 2020
Pukul : 08.00 WIB s.d. selesai.
Tempat : Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sentosa Kcc. Tanjung Semang,
Kota Bandar Lampung.

Demikian surat tugas ini disampaikan agar dapat dilaksanakan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung 13 Maret 2020

Dekan,

Dra. Andia Ruzia Plak Harasnan, S.E., M.A.



UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(LPPM)
Jl. S.E. Page Alam No. 20 Selatan Kota, Bandar Lampung Telp. 7663973
Email : lppm@ubl.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 165 / S Ket / LPPM-UBL / VII / 2020

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bandar Lampung Anggo ini menerangkan bahwa :

1. Nama	: Dra. Farida Fitriyanti, M.M
2. NIDN	: 6027045.01
3. Tempat, tanggal lahir	: Pulau Panggang, 27 April 1951
4. Pangkat, golongan ruang, TMT	: Pembina / IV a Tarik April 2000
5. Jabatan	: Lektor Kepala 01 Oktober 2009
6. Bidang Ilmu	: Manajemen
7. Jurusan / Program Studi	: Manajemen Manajemen dan Bisnis
8. Unit Kerja	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)

Telah melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul
"Meningkatkan Keterampilan Muda Baru Kelompok
Remaja Pucat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
SENIOSA Kec. Tanjung Semang Bandar Lampung"

Demikian surat keterangan ini dibuat, tidak dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bandar Lampung, 11 Agustus 2020

Kepala LPPM-UBL

Dr. Gendri Duna, SE, MM

Tembusan:
1. Rektori UBL (sebagai laporan)
2. Yang bersangkutan
3. Asli

**PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT 'SENTOSA'
TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**

SURAT PERMOHONAN

No. 9/11/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua PKBM 'SENTOSA' Bandar Lampung mengajukan permohonan kepada:

NAMA : Dra. Faida Iryanti, M.M.
PEKERJAAN : Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UBL

Tujuan mengisi acara pelatihan "Masyarakat Entrepreneur Muda pada Kelompok Rumpun PKBM 'SENTOSA' Tanjung Senang Bandar Lampung" Pada Hari Minggu, 12 Maret 2020 Pukul 09.00.

Demiikian surat permohonan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai memo meeting.

Bandar Lampung, 12 Maret 2020



**PUSAT KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MASYARAKAT
'SENTOSA' TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**

SURAT KETERANGAN

No.14/SK/III/2020

Yang beranda orang dibawah ini Ketua PKBM 'SENTOSA' Tanjung Senang
Bandar Lampung Menegaskan bahwa:

NAMA : Dra. Farida Idris, M.M.
PEKERJAAN : Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UBL

Dense nama sendiri telah melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada
Masyarakat Terhadap Kelompok Rumah PKBM 'SENTOSA' Tanjung Senang
Bandar Lampung Pada Hari Minggu 15 Maret 2020

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana
memerlukan.

Bandar Lampung, 16 Maret 2020

Ketua



DAFTAR HADIR PENYULUHAN

"MENCiptakan ENTREPRENEUR MUDA DARI KELURUPOK REMAJA
PERMINTASIA - TANTING SENANG BANDAR LAMPUNG"

Hari/Tanggal : Minggu, 15 Maret 2020
 Tempat : PGSD "SUNDOGA" Tanjung Senang Brada, Lampung
 Waktu : Pukul 16.00 s.d. Selesai
 Pakaian Peserta : D.A. Berida Yfiryani M.Pd
 Pakaian : Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

No.	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	JURANI S.Pd	...	Jurani
2
3
4
5
6
7
8
9
10	HERMANO	...	Hermano
11	D. GED	...	D. Ged
12
13
14



 ...
 ...

ABSTRAK

Saat ini, Indonesia tengah menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja, termasuk bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran. Kondisi ini semakin diperburuk saat situasi persaingan global dengan pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan menghadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing yang semakin sulit diproteksi. Schumpeter (1934) salah satu ekonom pengagas teori pertumbuhan ekonomi menyatakan entrepreneur mempunyai andil besar dalam pembangunan ekonomi melalui penciptaan inovasi, lapangan kerja, dan kesejahteraan. Dunia usaha yang dibangun entrepreneur akan mendorong perkembangan sektor-sektor produktif. Semakin banyak suatu negara memiliki entrepreneur, maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan semakin tinggi. Oleh karena itu, para lulusan perguruan tinggi/sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (job seeker) namun dapat dan siap menjadi entrepreneur. Maka dari itu pentingnya melatih jiwa entrepreneur sejak remaja.

Kata Kunci : Entrepreneur, Remaja

JUDUL : MENCIPTAKAN ENTREPRENEUR MUDA DARI KELOMPOK REMAJA PKBM 'SENTOSA' TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG

LATAR BELAKANG

Masalah keterbatasan kesempatan kerja tengah dihadapi di Indonesia, termasuk bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini. Data pengangguran yang ada menunjukkan bahwa sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma/Akademi dan lulusan Perguruan Tinggi. Kondisi yang dihadapi akan semakin diperburuk saat situasi persaingan global dengan pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan menghadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing yang semakin sulit diproteksi. Agar dapat bersaing dalam persaingan global, lulusan perguruan tinggi dituntut mempunyai kompetensi, keterampilan, profesional yang memadai, sehingga dapat memenangkan persaingan. Oleh karena itu, para lulusan perguruan tinggi/sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (job seeker) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (job creator).

Schumpeter (1934) salah satu ekonom pengagas teori pertumbuhan ekonomi menyatakan entrepreneur mempunyai andil besar dalam pembangunan ekonomi melalui penciptaan inovasi, lapangan kerja, dan kesejahteraan. Dunia usaha yang dibangun entrepreneur akan mendorong perkembangan sektor-sektor produktif. Semakin banyak suatu negara memiliki entrepreneur, maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan semakin tinggi. Ada lima kombinasi baru yang dibentuk oleh entrepreneur, antara lain (1) memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru, (2) memperkenalkan metode produksi baru, (3) membuka pasar baru (new market), (4) memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, (5) menjalankan organisasi baru dalam industri. Schumpeter menjelaskan pula korelasi antara inovasi entrepreneur dengan

kombinasi sumberdaya. Kegiatan produktif inilah yang akan meningkatkan output pembangunan sehingga negara akan berlomba-lomba untuk menciptakan entrepreneur barn sebagai akselerator pembangunan.

Menurut Suharti dan Sirine (2011) menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Dalam rangka mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi para mahasiswa dan menciptakan lulusan politeknik yang mampu menjadi pencipta lapangan kerja (job creator), perlu diadakan pembinaan bagi mahasiswa agar mampu melaksanakan wirausaha (entrepreneur). Peranan politeknik dalam memotivasi mahasiswa, sikap dan minat sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausaha. “Dewasa ini, banyak kesempatan untuk berwirausaha bagi setiap orang yang jeli melihat peluang bisnis tersebut. Karier kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat yaitu menghasilkan imbalan finansial yang nyata” (Agustina dan Sularto, 2011). Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha (Suhartini, 2011). Mustapha dan Selvaraj (2015) menemukan bahwa responden memiliki kecenderungan positif terhadap kewirausahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik pribadi, pengaruh keluarga, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk menjadi pengusaha

Jiwa wirausaha tak kalah pentingnya dapat ditumbuhkan dengan mendapat dukungan dari pihak keluarga. Semakin kondusif lingkungan keluarga dan masyarakat di sekitarnya, maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung, seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Demikian juga halnya dengan lulusan perguruan tinggi pada umumnya. Dukungan keluarga untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dipandang sebagai hal yang perlu mendapat penguatan. Penelitian Pihie (2009) serta Bagheri

dan Pihie (2009) menyatakan bahwa minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling memengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Lulusan pendidikan formal secara umum memiliki pemahaman pengetahuan yang relatif baik mengenai kewirausahaan, tetapi tidak memiliki keterampilan dan mind-set berwirausaha. Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang cara mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial. “Perguruan tinggi perlu melakukan pembenahan supaya pembelajaran selama perkuliahan, mampu mengubah orientasi mahasiswa dari pencari kerja menjadi penyedia lapangan kerja. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan” (Suharti dan Sirine, 2011). Sikap, perilaku, dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Wu dan Wu, 2008). Izedonmi dan Okafor (2010) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Paulina (2012) hasil penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan emosi, sikap mandiri berpengaruh langsung, positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Namun, lingkungan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik, adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor intrinsik meliputi: pendapatan, harga diri, perasaan senang. Pendapatan, adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha. Harga diri, berwirausaha digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang, karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungannya terhadap orang lain. Perasaan senang, perasaan adalah suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang, baik perasaan senang atau tidak senang. Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan senang berwirausaha akan memunculkan minat berwirausaha (Hantoro, 2005). Faktor ekstrinsik, adalah faktor-faktor yang memengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor ekstrinsik meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, pendidikan dan pengetahuan. Lingkungan keluarga, adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, di sinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam usaha yang sama pula. Lingkungan masyarakat, merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun di kawasan lain. Peluang, merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya atau menjadi harapannya. Pendidikan, pengetahuan yang didapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktik (Sutanto, 2002). Maka dari itu pentingnya melatih jiwa beriwauusaha sejak remaja.

TUJUAN PELATIHAN

Adapun tujuan dari diadakannya pelatihan ini yaitu :

1. Kelompok Remaja PKBM 'SENTOSA ' Tanjung Senang Bandar Lampung dapat mengetahui konsep tentang entrepreneur
2. Kelompok Remaja PKBM 'SENTOSA' Tanjung Senang Bandar Lampung dapat mengetahui tips menjadi entrepreneur muda yang sukses
3. Kelompok Remaja PKBM' SENTOSA ' Tanjung Senang Bandar Lampung dapat menjadi entrepreneur muda yang sukses

MANFAAT PELATIHAN

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari pelatihan ini yaitu terciptanya entrepreneur muda dari Kelompok Remaja PKBM 'SENTOSA ' Tanjung Senang Bandar Lampung

KONSEP ENTREPRENEUR

A. PENGERTIAN

Entrepreneur atau pengusaha diambil dari bahasa Perancis “entrepreneur” yang pada mulanya berarti pemimpin music atau pertunjukan (Jhingan, 1999 : 425). Istilah Wirausaha sering dipakai tumpang tindih dengan istilah Wiraswasta. Ada pandangan yang menyatakan Wiraswasta sebagai pengganti dari entrepreneur sedangkan Wirausaha sebagai pengganti dari entrepreneurship (Suparman Sumahamijya, 1981 : 157). Dalam ekonomi, seorang pengusaha berarti orang yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan peluang keberhasilan. Pengusaha bisa jadi seorang yang berpendidikan tinggi, terlatih, dan terampil atau mungkin saja seorang buta huruf yang memiliki keahlian di bidangnya yang diperoleh dari pengalaman hidupnya bukan dari pendidikan formal pada umumnya. Menurut Jhingan pengusaha mempunyai kriteria kualitas sebagai berikut, (1) energik, banyak akal, siap siaga terhadap peluang baru, mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi yang berubah dan mau menanggung resiko dalam perubahan dan perkembangan; (2) memperkenalkan perubahan teknologi dan memperbaiki kualitas produknya; (3) mengembangkan skala operasi dan melakukan persekutuan, mengejar dan menginvestasikan kembali labanya.(Jhingan, 1999 : 426).

Beberapa konsep kewirausahaan seolah identik dengan kemampuan para wirausahawan dalam dunia usaha (business). Padahal, dalam kenyataannya kewirausahaan tidak selalu identik dengan watak/ciri wirausahawan semata, karena sifat-sifat wirausahawanpun dimiliki oleh bukan wirausahawan. Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun pemerintah (Suparman Sumahamijaya, 1980). Wirausahawan adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (opportunity) dan perbaikan (preparation) hidup (Prawirokusumo, 1997).

Kewirausahaan (entrepreneurship) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usahausaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan

perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha (Suryana, 2001). Esensi dari kewirausahaan adalah orang yang mampu membaca dan menciptakan peluang di setiap perubahan. Sementara itu S. Wijandi (1998), mendefinisikan Kewirausahaan sebagai suatu sifat keberanian, keutamaan dalam keteladanan mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan diri. Echauz berpendapat bahwa Entrepreneurship yang berhasil memulai dengan sebuah mimpi, kemudian direncanakan dengan pemikiran yang matang yang selanjutnya merealisasikan mimpi itu. Istilah kewirausahaan sangat spesifik berkaitan dengan sikap mental dalam melihat peluang usaha yang tak dilihat orang lain, berwawasan luas walaupun penuh resiko dan selalu menguntungkan (memberikan laba).

B. TIPS MENJADI ENTREPRENEUR MUDA YANG SUKSES

Seorang wirausahawan penting mempunyai visi dan misi di lini usahanya. Hal ini merupakan kekuatan atau daya ampuh baik dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, personality, pengarahan, pelaporan, efisiensi (dana). Berarti ada suatu sinergi dalam usaha karakteristik kewirausahaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Cita-cita untuk maju Visi dan Misi menunjukkan sikap pribadi yang optimis dalam melihat suatu peluang yang berorientasi secara strategik dalam meraih visi dan misi dengan daya kemampuan yang kuat, yaitu: Berani menentukan resiko dalam sukses dan berfikir positif.
- b. Percaya diri Dorongan dari dalam diri sendiri tanpa menghiraukan pengaruh luar yang subjektif. Orentasi tertuju keluar, fikiran, perasan serta tindakan obyektif. Yakin akan kemampuan, kecerdasan, keahlian, selalu membangkitkan optimisme dalam mencari jalan keluar pada dampak hambatan yang bervariasi.
- c. Kuat dan Tahan Mental Dalam interaksi usaha, lingkungan adalah gelombang yang harus di tahan. Misal ada dua system ombak lingkungan yaitu longitudinal dan transversal. Wirausahawan sebagai sebuah bentuk konstruksi kapal yang mampu berhadapan dengan kedua ombak tersebut. Di mana untuk menikmati keberhasilan dalam usaha terbentang hambatan

dan godaan. Normalnya wirausahawan secara luhur bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- d. Naluri dan Intuisi yang Tajam Wirausahawan adalah figur, inovator bukan plagiator, figure pemimpin bukan pengekor. Ketajaman naluri dan intuisi selalu berproses sebagai latihan dan pengalaman sehingga selalu terbuka peluang bisnis.

Seorang wirausahawan tidak boleh menutup diri dalam setiap pengambilan keputusan. Prinsip-prinsip human relation perlu dijalankan. Ada delapan prinsip pokok dalam Kewirausahaan yaitu:

- a) Harus ada sinkronisasi antara tujuan organisasi dengan tujuan individu di dalam organisasi
- b) Suasana kerja yang menyenangkan
- c) Informasi yang wajar dalam staf (hubungan kerja)
- d) Kembangkan bawahan sampai tingkat atasannya
- e) Manusia bawahan bukan mesin
- f) Pekerjaan yang menarik dan penuh tantangan
- g) Pengakuan dan penghargaan atas pelaksanaan tugas dengan baik
- h) Alat perlengkapan yang cukup.

C. FAKTOR-FAKTOR YANG PERLU DIPERTIMBANGKAN DALAM ENTREPRENEUR

- a. Jenis Usaha Wirausahawan harus membuat daftar prioritas jenis usaha dilihat dari kebutuhan pasar, kemampuan, keahlian, financial/modal, kesempatan dan dampak lainnya.
- b. Tempat dan Lokasi Strategis dalam arti tidak mengganggu lingkungan, dekat dengan bahan baku produksi, kelancaran transportasi, dekat dengan pusat ekonomi, pusat pendidikan, pemukiman pariwisata, transportasi laut, sungai, danau, dan udara.
- c. Prospek Pasar dan Persaingan Ketajaman memproyeksi prospek pasar biasanya berkaitan dengan harga jual yang ditentukan oleh sumber pasar.

- d. Faktor Jumlah Penduduk Penduduk ditentukan oleh berapa besar populasi penduduk dengan rata-rata jumlah laki-laki dan perempuan, jumlah (PNS) Pegawai Negeri Sipil, jumlah pegawai swasta, jumlah petani, jumlah siswa dan mahasiswa.
- e. Aspek Teknologis Berkaitan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK); apakah pilihan terhadap teknologi tepat guna, teknologi modern maupun tradisional kaitannya dengan kelengkapan peralatan, kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menciptakan suatu barang.
- f. Aspek Perizinan dan Administrasi Hal ini berkaitan dengan pengembangan masa depan usaha.
- g. Inovasi dan Kreativitas Tinggi 3 Inovasi yaitu implementasi dan kreativitas yang berdampak pada pendapatan suatu perusahaan dan terus-menerus dikembangkan walaupun adanya pengaruh kompetitif yang besar, pengaruh pasar yang tidak menentu, baik secara local, nasional, regional, maupun internasional.

D. DASAR-DASAR ENTREPRENEUR DALAM MENGEMBANGKAN USAHA KECIL SAMPAI USAHA BESAR ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

- a. Wirausahawan selalu mencari ide, gagasan yang tepat dan tembus pasar
- b. Wirausahawan selalu belajar melatih diri dalam menghadapi tantangan dan cara menentukan solusi bisnisnya
- c. Wirausahawan berfikir dengan jangkauan dekat dan jauh ke depan yang menguntungkan
- d. Wirausahawan memiliki dedikasi dalam peran dan tugas
- e. Wirausahawan selalu memperhatikan kepentingan usaha, kepentingan bawahan, kepentingan pasar, kepentingan lingkungan dan mitra usaha
- f. Wirausahawan menonjolkan gaya hidup berwibawa, bersuara lembut dan berkemampuan mempengaruhi orang lain.
- g. Disiplin
- h. Percaya diri

- i. Menghargai waktu
- j. Menghargai pendapat orang lain
- k. Berbuat sesuatu yang dapat dicontoh bawahan
- l. Tepat janji
- m. Tanggungjawab moral
- n. Kemampuan menjual
- o. Berorientasi ke masa depan
- p. Kepemimpinan

Para penjual/pedagang perlu memiliki sifat-sifat yang baik. Sifat-sifat penjual/pedagang yang baik menurut pembeli adalah:

- a. Jujur dalam informasi
- b. Pengetahuan yang baik tentang barang
- c. Tahu kebutuhan konsumen
- d. Cepat dan terampil dalam melayani

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa menjadi entrepreneur muda yang sukses dibutuhkan karakteristik seperti cita-cita untuk maju, percaya diri, kuat dan tahan mental dalam interaksi usaha, naluri dan intuisi yang tajam wirausahawan adalah figur, inovator bukan plagiator, figure pemimpin bukan pengekor. Ketajaman naluri dan intuisi selalu berproses sebagai latihan dan pengalaman sehingga selalu terbuka peluang bisnis.

B. Saran

Untuk menjadikan remaja sebagai entrepreneur muda yang sukses diperlukannya dukungan dan dorongan dari berbagai pihak seperti keluarga, lingkungan, dan pihak pihak lainnya yang dapat ikut serta mengembangkan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anak Agung Gde Mantra Suarjana dan Luh Mei Wahyun, 2017, *faktor penentu minat berwirausaha mahasiswa (suatu evaluasi pembelajaran)*, Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. Vol 13.

Simson Sembiring, 2009, *penyuluhan kewirausahaan kepada generasi muda dan pengusaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kecamatan kiaracandong*, Bandung. http://jurnal.upi.edu/file/Simson_S.pdf